

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam joper adalah hasil persilangan antara pejantan ayam kampung dengan betina ayam petelur (*layer*). Tujuan dari persilangan ini adalah untuk menggabungkan keunggulan masing-masing ayam, seperti pertumbuhan cepat, kandungan nutrisi tinggi, dan rasa yang lezat. Ayam joper dapat dipanen lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung biasa, jadi ayam joper dapat dipanen pada umur 60–75 hari sedangkan ayam kampung biasa dapat dipanen pada umur 90–120 hari (Mulyana *et al.*, 2017). Ayam joper memerlukan pakan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.

Pakan adalah bahan makanan yang diberikan kepada hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi. Pakan ayam joper memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan, kesehatan, dan kualitas daging ayam. Masalah pakan dalam budidaya ayam joper ini semakin krusial karena harganya meningkat sampai 80% dari biaya produksi. Salah satu solusinya adalah memasukkan bahan pakan lokal dengan harga murah yaitu bungkil inti sawit (BIS) (Dian, 2016).

Bungkil inti sawit adalah sisa hasil ekstraksi minyak inti sawit, yang merupakan hasil samping industri kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Bungkil ini mengandung energi yang cukup tinggi, menjadikannya sebagai bahan pakan potensial untuk pakan ternak ayam joper, keterbaruan dari penelitian ini yaitu pada taraf penggunaannya yang hanya sampai 30%. Pemanfaatan BIS masih kurang karena protein rendah dan kadar serat yang masih tinggi untuk diberikan pada ternak unggas, oleh karena itu kendala tersebut bisa diatasi dengan cara menurunkannya melalui proses fermentasi menggunakan mikroorganisme yang dapat meningkatkan kualitas nutrisi BIS (Azizi *et al.*, 2021).

Fermentasi (BIS) adalah proses pengolahan limbah industri kelapa sawit untuk meningkatkan kualitas dan manfaatnya sebagai pakan ternak. Proses ini dapat meningkatkan nilai kandungan nutrisi BIS, khususnya protein. Fermentasi BIS juga dapat meningkatkan pencernaan pakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas daging ayam joper (Trizuyani *et al.*, 2020). Kandungan mikroorganisme dan enzim

dalam cairan rumen domba menjadikannya inokulum yang tepat untuk fermentasi BIS. Kedua komponen ini mampu mempercepat penguraian serat, yang berdampak pada peningkatan ketersediaan nutrient untuk ternak unggas (Zhu *et al.*, 2023). Fermentasi (BIS) dapat digunakan sebagai salah satu komponen pakan ayam joper untuk meningkatkan kualitas karkas.

Karkas ayam joper memiliki keunggulan produktivitas yang dibandingkan ayam kampung. Karkas merupakan bagian tubuh ayam yang diperoleh setelah melalui proses penyembelihan sesuai syariat Islam (halal), pengeluaran darah (*bleeding*), pengeluaran organ dalam (*eviscerasi*), serta pemisahan kepala, leher, dan kaki sehingga menghasilkan bagian tubuh yang siap untuk diolah atau dipasarkan (Londok *et al.*, 2017). Karkas ayam joper memiliki karakteristik yang berbeda dengan karkas ayam kampung biasa. Ayam joper biasanya memiliki berat karkas yang lebih besar dan persentase daging yang lebih tinggi, serta waktu panen yang lebih singkat. Menurut Sigaha *et al.*, (2019) persentase karkas ayam joper umur 6-12 minggu adalah sekitar 56.63%-58,7%.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian fermentasi bungkil inti sawit pada pakan dapat berpengaruh terhadap berat hidup, berat karkas, dan persentase karkas ayam joper?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian fermentasi bungkil inti sawit pada pakan terhadap berat hidup, berat karkas, dan persentase karkas ayam joper.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi ilmu pengetahuan baru yang terkait dengan pengaruh pemberian bungkil inti sawit terhadap karkas ayam joper.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi informasi baru yang terkait dengan pengaruh pemberian bungkil inti sawit terhadap karkas ayam joper